

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN ASET TERENDAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2017

Jefri Thomi da Costa Boreel

Mintarti Ariani

Bambang Budiarto

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze the payback or Return on Assets (ROA) which has very significant effect against the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), and operating expenses against the operating income (BOPO). This research uses population of 13 commercial banks with the lowest accounting assets in Indonesia for 2014-2017 period. In this research, the secondary data is taken in the form of the financial statements of the bank starting from 2014 until 2017. Technique of data analysis in this study uses regression analysis panel where Return on Asset (ROA) as its dependent variabel and the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), and operating expenses against operating income (BOPO) as its independent variabel. The results of this research provide evidence that Net Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), and operating expenses against the operating income (BOPO) partially have significant influence towards Return on Asset (ROA) on 13 commercial banks, while Loan to Deposit Ratio (LDR), and the Capital Adequacy Ratio (CAR) partially do not have significant influence towards Return on Asset (ROA).

Keywords: *financial performance, commercial bank, asset.*

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa di bidang perbankan. Dalam usahanya sendiri perbankan memiliki peran yang penting yaitu dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat dan memiliki laporan kinerja yang baik.

Kesehatan sistem perbankan selalu menjadi isu utama tidak hanya bagi pemerintah domestik tetapi juga bagi badan dan organisasi pengatur internasional. Kesehatan perbankan ialah kemampuan bank tersebut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik tetapi sesuai dengan peraturan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan (Budisantoso & Triandaru, 2006).

Perbankan juga sebagai lembaga intermediasi keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah perekonomian, dengan adanya bank yang sehat

akan menciptakan sistem ekonomi yang tumbuh dan berkembang. Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukanlah bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik atau yang berpredikat sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar.

Unsur yang harus juga diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut. Kinerja bank sendiri dapat mencerminkan tingkat kesehatan perbankan. Kinerja perbankan yang semakin baik, maka tingkat kesehatan perbankan juga semakin membaik dan sebaliknya jika kinerja perbankan menurun, akan mengakibatkan tingkat kesehatan bank juga menurun.

Berdasarkan Tabel 1, hingga kuartal ke empat periode 2015, kinerja perbankan mengalami perlambatan seiring pelemahan ekonomi nasional. Akan tetapi, setelah periode 2016, kinerja perbankan mengalami kenaikan dengan berkurangnya inflasi yang awalnya 3,35% menjadi 3,02%.

Tabel 1: Perekonomian Indonesia Periode 2013-2014

| Tahun | Produk Domestik Bruto (%) | Inflasi (%) |
|-------|---------------------------|-------------|
| 2013 | 5,6% | 8,4% |
| 2014 | 4,8% | 8,4% |
| 2015 | 4,8% | 3,35% |
| 2016 | 5,1% | 3,02% |

Sumber :Laporan Perekonomian Indonesia, 2016 (telah diolah kembali)

Menurunnya perekonomian tersebut maka mengharuskan industri perbankan untuk selalu menjaga tingkat permodalannya, apabila permodalannya dapat terjaga maka kinerja perbankan tersebut akan meningkat. Kinerja perbankan dapat dilihat melalui bermacam indikator atau variabel. Indikator atau variabel yang digunakan yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perbankan tersebut. Terdapat juga satu aspek yang mempengaruhi kesehatan ataupun kinerja perbankan yaitu Permodalan (*CAR*).

Tabel 2: Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional Kwartal IV

| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|-------------|--------|--------|--------|--------|
| NPL | 2,04% | 2,39% | 2,93% | 2,60% |
| LDR | 89,42% | 92,11% | 90,70% | 89,58% |
| CAR | 19,57% | 21,39% | 22,93% | 23,01% |
| BOPO | 76,29% | 81,49% | 82,85% | 79,22% |
| NIM | 4,23% | 5,39% | 5,63% | 5,35% |
| ROA | 2,85% | 2,32% | 2,23% | 2,42% |

Sumber : Statistika Perbankan Indonesia, 2014-2017 (telah diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa *CAR* pada bank umum konvensional mengalami kenaikan dari tahun 2014-2017. Modal yang dimiliki bank mempunyai fungsi untuk menyerap risiko dan kerugian yang dialami oleh bank, sehingga setiap bank dituntut untuk memilih modal yang cukup. Bank yang masih memiliki tingkat *CAR* dibawah 8% maka bank tersebut harus segera memperbaiki kondisi permodalannya jika tidak ingin dilikuidasi oleh bank Indonesia.

Standar yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank umum konvensional secara umum yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* yang memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*. Sedangkan *Non Performing Loan (NPL)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif *Return on Asset (ROA)*.

Return on Asset sendiri salah satu rasio keuangan yang dipergunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan calon debitur menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Husnan (1998) “semakin besar *Return on Aset* menunjukkan kinerja keuangan keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar”.

Standar yang digunakan oleh perbankan untuk menentukan *Return on Asset* ialah sebesar 0,5%-1,25%. Apabila *Return on Asset* meningkat, maka profitabilitas meningkat, kinerja perbankan juga akan meningkat. *Return on Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak dan total aset.

Dalam menentukan kinerjanya maka ada beberapa faktor yang berpengaruh yaitu *CAR*, *BOPO*, *NPL*, *NIM*, dan *LDR*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank dalam mengandung risiko (baik itu resiko kredit, penyertaan surat berharga dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal bank sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat dan pinjaman (Dendawijaya, 2009).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan sekaligus untuk mengukur efisiensi perbankan.

Non Performing Loans (NPL) ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank tersebut.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat komposisi jumlah kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan jumlah

dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila *LDR* meningkat maka kinerja perbankan tersebut juga akan meningkat.

Tabel 2 menunjukkan *Return on Asset* di beberapa bank umum konvensional. Pada periode 2014-2017, mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Dengan *Return on Asset* yang berfluktuasi maka mengakibatkan kinerja perbankan yang tidak stabil setiap tahun. Kinerja bank yang stabil akan membawa keuntungan atau profitabilitas yang tinggi bagi bank. Selanjutnya akan berdampak baik bagi internal maupun pihak eksternal bank.

Studi ini menggunakan 13 bank umum konvensional yang memiliki aset terendah di Indonesia periode 2014-2017. Tiga belas bank umum konvensional ini dipilih berdasarkan data bahwa terdapat lebih dari 10 bank umum konvensional yang memiliki tingkat kesehatan rendah atau berada pada peringkat 4 dan 5 serta juga pengendalian operasional dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku yang kurang baik.

Tiga belas bank umum konvensional tersebut adalah: PT Bank Antardaerah, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Mutiara Tbk, PT Anglomas Internasional Bank, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT Bank Harda Internasional Tbk, PT Bank Multi Arta Sentosa, PT Bank Pundi Indonesia, PT Bank Sahabat Sampoerna, PT Bank Victoria Internasional Tbk, PT Bank Yudha Bhakti, PT Prima Master Bank, dan PT Bank DKI. Penelitian ini akan meneliti pengaruh *CAR*, *NPL*, *NIM*, *BOPO*, dan *LDR* terhadap *ROA* bank.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif karena analisis datanya bersifat kuantitatif dan statistik. Penelitian kuantitatif sendiri ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan rumus dan kepastian data numerik.

Studi ini berusaha mengumpulkan data untuk menguji hipotesis dari subjek penelitian tersebut. Studi dengan metode kuantitatif, ialah metode studi yang berlandaskan kepada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lingkup studi ini adalah 13 bank umum konvensional yang ada di Indonesia dengan aset terendah dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan Publikasi Bank Indonesia. Data yang digunakan berada dalam rentang waktu 2014-2017. Studi ini menggunakan metode OLS, yaitu metode atau analisis dalam ekonometrika yang memiliki dua bentuk variabel, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

Variabel dependen adalah *Return on Asset* dan variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Terdapat tiga metode regresi yang akan dipakai yaitu *Fixed Effect, Common Effect*, dan *Random Effect*. Tetapi hanya satu metode yang akan dipakai dalam menentukan hasil terbaik. Setelah memilih metode terbaik maka akan dilakukan uji statistik.

Dalam uji statistik digunakan tiga kali uji yaitu uji F atau uji Anova, uji T atau uji Parsial, dan uji Determinasi. Ketiga uji ini untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dan secara parsial atau masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 merupakan ringkasan dari pemilihan metode regresi yaitu *Common Effect, Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dalam pemilihan metode yang dilihat ialah besarnya *R-squarednya*. *R-squared* terbesar ialah dari *Fixed Effect Model* sebesar 0,670624. Ini menandakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,670624 atau sebesar 67,0624%. Selain melihat *R-squarednya* dapat diuji juga dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

Setelah didapatkan model uji, selanjutnya akan ditentukan uji statistiknya yaitu dengan Uji F, uji T, dan uji Determinasi. Uji F dilihat dari nilai Prob(*F-statistic*). Diketahui bahwa nilai nilai Prob(*F-statistic*) sebesar 0,001089. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Prob(*F-statistic*) lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,001089 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak, H_1 diterima.

Tabel 3: Hasil Regresi *Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect*

| Variabel Dependen : LOGROA | | | | | | |
|----------------------------|----------------------|--------|---------------------|--------|----------------------|--------|
| Metode : Panel Data | | | | | | |
| Periode : 2014-2017 | | | | | | |
| Jumlah Periode : 4 | | | | | | |
| Jumlah bank : 13 | | | | | | |
| Total Observasi : 52 | | | | | | |
| Varibel Dependen | <i>Common Effect</i> | | <i>Fixed Effect</i> | | <i>Random Effect</i> | |
| C | -8.10812 | 0.0000 | -5.64926 | 0.0000 | -7.79532 | 0.0000 |
| LDR | -1.33412 | 0.1894 | -0.64673 | 0.5227 | -1.25576 | 0.2161 |
| NPL | -1.31859 | 0.1944 | -3.41604 | 0.0018 | -2.69587 | 0.0101 |
| CAR | 0.69627 | 0.4901 | 0.86240 | 0.3953 | 0.50310 | 0.6175 |

| | | | | | | |
|------------------|--|---------|----------|---------|----------|---------|
| BOPO | 2.91272 | 0.0057 | 3.29466 | 0.0025 | 3.40055 | 0.0015 |
| NIM | 0.78433 | 0.4372 | 2.14634 | 0.0401 | 1.29515 | 0.2023 |
| <i>R-Squared</i> | 0.174224 | | 0.670624 | | 0.223940 | |
| F-Stat | 1.77225 | 0.13951 | 3.59302 | 0.00108 | 2.42390 | 0.05107 |
| Hausman Test | 12.213970 (0.0320) | | | | | |
| | H0 ditolak : <i>Fixed Effect Model</i> | | | | | |
| Chow Test | 44.117944 (0.0000) | | | | | |
| | Ho ditolak : <i>Fixed Effect Model</i> | | | | | |

Berdasarkan Uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen (LDR, NPL, CAR, BOPO, dan NIM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (CAR). Setelah itu dilanjutkan dengan uji T yaitu uji setiap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 4: Uji-t (Uji Parsial)

| Variabel | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C | -7.708745 | 1.364557 | -5.649265 | 0.0000 |
| LDR | -0.410504 | 0.634736 | -0.646733 | 0.5227 |
| NPL | -23.54007 | 6.891038 | -3.416041 | 0.0018 |
| CAR | 1.132401 | 1.313070 | 0.862407 | 0.3953 |
| BOPO | 3.018640 | 0.916221 | 3.294663 | 0.0025 |
| NIM | 20.77960 | 9.681396 | 2.146344 | 0.0401 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Prob. *LDR* sebesar $0,5227 > 0,05$ maka H_0 diterima secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. Nilai Prob. *NPL* $0,0018 < 0,05$ maka H_0 ditolak secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA*. Nilai Prob. *CAR* $0,3953 > 0,05$ maka H_0 diterima secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. Nilai Prob. *BOPO* $0,0025 < 0,05$ maka H_0 ditolak secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA*. Nilai Prob. *NIM* $0,0401 < 0,05$ maka H_0 ditolak secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA*.

Setelah melakukan uji F dan T maka akan dilakukan uji determinasi. Uji determinasi dilihat dari nilai *R-squared*. Diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.670624. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa kontribusi variabel independen (LDR, NPL, CAR, BOPO, dan NIM) terhadap variabel Dependen (*ROA*) sebesar 67,0624% dan sebesar 32,9376% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

Sementara itu, diperoleh juga bahwa *LDR* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. Nilai probabilitas sebesar 0,5227 yang lebih besar dari 5%, dan menandakan menunjukkan bahwa *LDR* tidak berpengaruh signifikan

terhadap ROA. Selanjutnya digunakan metode logaritma, agar mendapatkan data yang normal. Setelah menggunakan logaritma maka menunjukkan angka *coefficient* yang negatif, yang menandakan bahwa setiap peningkatan variabel independen LDR sebesar 1% akan menurunkan variabel dependen ROA sebesar 0,410504%, dengan asumsi variabel bebas lain bernilai tetap (*Ceteris paribus*).

Hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena terdapat selisih yang tinggi diantara bank-bank yang beroperasi dalam mengucurkan kredit. Pendapatan bank-bank tidak hanya dari pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat tetapi juga dihasilkan dari pendapatan berbasis komisi. Jadi Perbankan sudah mulai berpindah dari fokus mendapat pendapatan dari bunga ke fee based income.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,0018. Dengan menggunakan perhitungan logaritma menunjukkan bahwa dengan kenaikan variabel independen NPL sebesar 1% akan menurunkan variabel dependen ROA sebesar 23,54007%, dengan asumsi variabel bebas lain bernilai tetap (*Ceteris paribus*).

Setiap kenaikan NPL akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut, karena semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah juga semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh bank.

Berdasarkan hasil penelitian diatas variabel independen CAR secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen ROA secara signifikan. Dilihat dari probabilitas CAR yang melebihi dari 5%. Dengan menggunakan perhitungan logaritma didapatkan nilai *coefficient* CAR yang positif yaitu sebesar 1,132401. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel independen CAR sebesar 1% akan meningkatkan variabel dependen ROA sebesar 1,132401%, dengan asumsi variabel bebas lain bernilai tetap (*Ceteris paribus*).

Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Salah satu pengaruh yang lain adalah bank belum sempat mengoptimalkan kredit sesuai dengan yang diharapkan. Dilihat juga CAR dari bank-bank memiliki gap yang besar, contohnya pada Bank Multi Arta yang memiliki CAR sebesar 1,63% sedangkan pada Bank Anglomas sebesar 84,84%. Dimana ada bank yang tidak dapat mengelola manajemen banknya dengan baik dalam menghasilkan laba. Rendahnya CAR ini juga dikarenakan ekspansi aset beresiko yang tidak dimbangi dengan penambahan modal akibatnya akan menurunkan kesempatan bank

untuk berinvestasi sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank (Werdaningtyas, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian diatas variabel independen BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dari hasil probabilitas yang menunjukkan angka sebesar 0,0025 yang lebih kecil dari 5%. Dengan menggunakan perhitungan secara logaritma didapatkan nilai coefficient BOPO sebesar 3,018640. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% maka akan meningkatkan ROA sebesar 3,018640%, dengan asumsi variabel bebas lain bernilai tetap (*Ceteris paribus*). Dengan kenaikan BOPO yang tinggi akan mengakibatkan biaya operasional bank yang tinggi dan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaliknya dengan nilai BOPO yang rendah akan mengakibatkan tingginya profitabilitas.

Pada penelitian ini menunjukkan apabila BOPO naik maka ROA akan meningkat. Dilihat dari hasil coefficient yang bertanda positif setelah menggunakan metode logaritma. Ini disebabkan karena bank belum sepenuhnya mengeluarkan biaya operasional misalnya biaya tenaga kerja yang signifikan untuk menghasilkan laba. Faktor lain yang mengakibatkan BOPO berpengaruh positif adalah pada tahun 2014-2017 bank-bank mengalami keuntungan dengan menaikkan BOPOnya sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas. Terdapat juga bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi (melebihi 92%) atau yang rendah (kurang dari 78%). Sehingga terdapat selisih yang mengakibatkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari hasil penelitian diatas didapatkan bahwa variabel independen NIM secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dengan nilai probabilitas yang dibawah atau lebih kecil dari 5% menandakan bahwa NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan metode logaritma dimana membantu peneliti untuk mendapatkan data yang normal. Dari data yang telah diolah dengan metode logaritma maka didapatkan nilai coefficient NIM sebesar 20,77960. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel independen NIM sebesar 1% akan meningkatkan variabel dependen ROA sebesar 20,77960%, dengan asumsi variabel bebas lain bernilai tetap (*Ceteris paribus*).

Semakin besar tingkat NIM maka akan menunjukkan semakin efektif bank dalam mengelola aktiva produktifnya. NIM yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar pendapatan bunga bersih maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga semakin besar NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil estimasi data panel yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.670624. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen CAR, LDR, NPL, NIM, dan BOPO di 13 bank umum dengan aset terendah periode 2013-2017 mampu menjelaskan pengaruh variabel dependen ROA sebesar 67%, sedangkan 33% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti di dalam studi ini.

Variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ROA di 13 bank dengan aset terendah di Indonesia periode 2014-2017.

Variabel independen *Net Performing Loan* (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA di 13 bank umum dengan aset terendah di Indonesia periode 2014-2017.

Variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ROA di 13 bank umum dengan aset terendah di Indonesia periode 2014-2017.

Variabel independen Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA di 13 bank umum dengan aset terendah di Indonesia periode 2014-2017.

Variabel independen *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA di 13 bank umum dengan aset terendah di Indonesia periode 2014-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. S. (2017). *Rahasia Bank*. Bandung: CV. Keni Media.
- Bank Indonesia. (2015, Juli 19). Diambil kembali dari stabilitas sistem keuangan : http://.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/pbi_171115.aspx
- Bank Indonesia. (2013, Juni 12). *Perbankan*. Diambil kembali dari : http://.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20No.13_24_DPNP_2011.aspx
- Bank Indonesia. (2004, Juni 14). *Perbankan*. Diambil kembali dari : http://.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_151213.aspx
- Darmadi, H. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Gandawari, Y., Areros, W. A., & Keles, D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC PADA PT. BANK SULUTGO PERIODE 2014-2016. 3(3), *Administrasi Bisnis*, 1-11.
- Gujarati, N. D. (2016). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Airlangga.
- Harun, Usman. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1). 1-14.
- kasmir. (2015). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kontan keuangan. (2012, Oktober 2). *Ada 13 bank kecil yang berpotensi dicaplok BUMN*. Diambil kembali dari kontain.co.id website: <https://keuangan.kontan.co.id/news/ada-13-bank-kecil-yang-berpotensi-dicaplok-bumn>
- Margaretha, F., & Zai, M. P. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2), 133-141.
- Mudawamah, S., Wijono, T., & Hidayat, R. R. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015), 54(1), 20-29.
- Murhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017, Oktober 2). *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan IV 2017*. Diambil kembali dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LPIP%20TW%20IV-17%20web.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017, Juni 9). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Diambil kembali dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran.ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2014%20Tingkat%20Kesehatan%20%20BU.pdf>
- Riswan, & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93-121.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Supromo, G. (2009). *Perbankan dan masalah kredit*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, T., & dkk. (2000). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuniastuti, R. M., & Nasyaroeka, J. (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Magister*, 3(2), 200-211.
- Yusriani . (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero Di Bursa Efek INDONESIA, 4(2), 1-17.